

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Konsep Manajemen Pendidikan

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah kemampuan mengelola untuk memperoleh suatu kesuksesan atau hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>11</sup> Manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata “*to manage*” yang artinya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>12</sup> Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>13</sup> Beberapa tokoh mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

1. Andri Novan menekankan bahwa *upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian* dilakukan oleh pengelola organisasi dalam mengarahkan kinerja anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi dengan saling bekerjasama memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimiliki agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>
2. Ida Zusnani mengatakan bahwa manajemen adalah sebuah tindakan mengorganisir juga membutuhkan spirit yang jelas.<sup>15</sup>
3. Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai “*the art of getting things done through people*” atau proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan material secara efisien.<sup>16</sup>

<sup>11</sup> Berdasarkan rumusan tim dosen administrasi universitas pendidikan Indonesia, dalam buku *manajemen pendidikan*, (Bandung ALPABETA, 2009), 6

<sup>12</sup> Suyadi Prawirosentono & Dewi Primasari, *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3-6

<sup>13</sup> Triton, 17

<sup>14</sup> Novan Ardy, “*Manajemen PA UD Bermutu*” (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 121

<sup>15</sup> Zusnani Ida, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa* (Jakarta: Tugu Publisher, 2012) 134

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung:

4. George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya.<sup>17</sup>

Dari pengertian manajemen oleh beberapa tokoh menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dengan melibatkan sumber daya yang tersedia dengan efektif dan efisien.

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja dimasa mendatang, dimana pendidikan merupakan proses secara sistematis untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>18</sup> Hal yang senada diungkap dalam Undang-Undang Republik Indonesia bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>19</sup> Bahwa dengan pendidikan seseorang dapat mengalami perkembangan atau perubahan kearah yang lebih maju. Artinya bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari masalah perkembangan karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengalaman dan juga melalui pendidikan dapat menolong seseorang dalam bertanggung]awab akan tugas dan pekerjaannya. Karena itu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

---

<sup>17</sup> Ibid. 52

<sup>18</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management* (Jakarta: Rajagrafindo Percada 7000<sup>^</sup>7

dalam rangka menciptakan suasana belajar maupun proses pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mengendalikan diri, memiliki kecerdasan dan akhlak mulia. Bapak Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara yang dikutip oleh Ida mengatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter) pikiran dan tubuh anak. Dalam hal ini Ki Hajar Dewantara lebih menekankan pendidikan pada pengembangan pola rasa dan karsa tidak hanya fokus pada tingkat kecerdasan tetapi lebih menekankan pembentukan karakter. Bahwa pendidikan yang hanya menekankan daya cipta akan menjadi sia-sia.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan pendidikan dengan suatu sistem pendidikan yang baik demi terlaksananya proses pembelajaran yang meliputi banyak hal sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan pada suatu sistem pendidikan yang meliputi program kurikulum, program ketenagaan, program pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dan alat pendidikan, pembiayaan dan hubungan dengan masyarakat.<sup>20</sup> Artinya bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana dalam wadah organisasi.<sup>21</sup> Proses pengelolaan dalam suatu

sistem pendidikan meliputi proses perencanaan, pengorganisasian/pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan.

### **2.1.2 Kaidah Manajemen Pendidikan**

Manajemen meliputi, kegiatan perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian dan pengawasan, yang kesemuanya itu diarahkan untuk pencapaian tujuan suatu organisasi. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan organisasi dan apa yang diharapkan stakeholder serta dapat mengantisipasi kemajuan dan perkembangan masyarakat. Manajemen organisasi membutuhkan berbagai strategi agar dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu sangat penting bagi sebuah organisasi dalam hal ini sekolah untuk mengatur pengelolaan pendidikan

### **2.1.3 Pola Manajemen Pendidikan**

Dalam hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan, pola manajemen pendidikan yang relevan sebagai pola manajemen pendidikan dimasa depan adalah dengan memberlakukan pengelolaan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah dalam mengelola lembaga, pengambilan keputusan secara partisipatif dengan melibatkan stakeholder atau masyarakat dan semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan tersebut, memberlakukan regulasi yang

manajemen pendidikan dari yang lama ke yang baru menurut Veithzal

Rivai dan Sylviana Mumi diramu dalam kerangka dan konsep dasar

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu:

1. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar
2. Perencanaan dan Evaluasi
3. Pengelolaan Kurikulum
4. Pengelolaan Ketenagaan
5. Pengelolaan Fasilitas (Peralatan dan Perlengkapan)
6. Pengelolaan Keuangan
7. Pelayanan pada peserta didik
8. Hubungan sekolah dan masyarakat
9. Pengelolaan Iklim sekolah

## **2.2 Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Prinsip Manajemen**

### **Strategik**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28,

Taman Kanak-Kanak adalah bentuk pendidikan anak usia dini yang termasuk dalam kategori pendidikan formal. Taman Kanak-Kanak harus memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan pendidikannya, misalnya kurikulum, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana dan pendanaan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, kategori Taman Kanak-Kanak mengelola pendidikan anak pada usia 4 tahun sampai 6 tahun. Secara filosofis pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan taman atau situasi yang indah, tempat anak-anak bermain, sehingga anak termotivasi dan semangat untuk mempunyai teman yang banyak dan mampu bersosialisasi. Melalui pendidikan pada Taman Kanak-Kanak dapat merangsang perkembangan dan meningkatkan potensi

Taman Kanak-Kanak, akan tercapai jika didukung oleh pengelolaan atau manajemen yang baik.

Manajemen pendidikan Anak Usia Dini/TK merupakan suatu usaha mengelola, mengatur, dan/atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik dan lingkungannya secara terencana, teratur, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak<sup>22</sup> Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD), tentunya pihak penyelenggara selalu berupaya melaksanakan peningkatan mutu. Untuk mencapai peningkatan mutu yang jelas maka pengelolaan PAUD mestinya dikembangkan dalam prinsip manajemen strategik yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi.

### **2.2.1 Defenisi Manajemen Strategik**

Bagi sebuah lembaga yang ingin maju dan berkembang, strategi merupakan suatu yang sangat dibutuhkan karena strategi merupakan unsur yang sangat mendasar dalam pencapaian Tujuan. Namun keberhasilan sebuah program tidak hanya ditentukan oleh penyusunan strategi tetapi juga oleh manajemen atau pengelolaannya.

Strategik berasal dari bahasa Inggris "*Strategiti*" yang artinya merencanakan dan mengarahkan. Strategi adalah akal untuk mencapai suatu maksud.<sup>23</sup> Sementara beberapa ahli mengatakan bahwa strategi dipahami sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang

penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif dan sinergis sebagai arah cakupan, perspektif jangka panjang keseluruhan ideal dari individu atau organisasi.<sup>24</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau untuk memperoleh kesuksesan. Menurut J.R. David dalam Wina Sanjaya, menekankan bahwa dalam pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>25</sup> Dari pengertian tersebut hal yang menjadi penekanan bahwa *Pertama*, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) dengan menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar tertuju pada upaya pencapaian tujuan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan.

Sementara manajemen strategik didefinisikan oleh beberapa tokoh antara lain sebagai berikut:

- a. Wahyudi yang dikutip oleh Akdon bahwa manajemen strategik adalah suatu seni atau ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) tentang

---

<sup>24</sup> Triton, *Manajemen Strategis :perusahaan dan Bisnis* (yogyakarta Tugu Publisher, 2007) hlm. 17

<sup>25</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*

- keputusan strategis antar fungsi-fungsi 'yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang.
- b. Hunger & Wheelen, Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan manajerial dan kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang yang meliputi perumusan atau perencanaan, pelaksanaan -dan implementasi, evaluasi.
  - c. Miller, manajemen strategik adalah *strategik management is a process that combines tree major interrelated activies: strategic analisis, strategiy formulation, and strategi implementation*. Manajemen strategik adalah suatu proses kombinasi antara tiga aktivitas yaitu analisis strategi, perumusan strategi dan implementasi strategi.<sup>26</sup>
  - d. Menurut Nawawi, Manajemen strategik adalah Perencanaan berskala besar yang berorientasi untuk mencapai masa depan yang jauh kemudian didefinisikan sebagai keputusan pemimpin tertinggi yang memungkinkan organisasi dapat berinteraksi secara efektif, dalam upaya untuk menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan / atau jasa serta layanan) kualitas, optimasi diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran (tujuan operasional) 'organisasi.<sup>27</sup>
  - e. Menurut Pearch, manajemen strategik adalah pengumpulan dan tindakan yang menyebabkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>28</sup>

Manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan perencanaan (*formalaling*), pelaksanaan (*implementing'*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang. Manajemen strategik merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara

---

<sup>26</sup> Mv\yasa, *Manajemen PAUD* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2014) 16

<sup>27</sup><https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-manajemen-strategi/dunduh> pada tanggal 12 Maret 2020 "

serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula.<sup>29</sup> Manajemen Strategik mencakup pengamatan lingkungan, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Yang menjadi penekanan Manajemen Strategis adalah pengamatan lingkungan atau asesmen lingkungan hingga pada analisis SWOT atau evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan tau organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat beberapa aspek penting yang perlu menjadi perhatian al:

- a. Manajemen strategik merupakan proses pengambilan keputusan
- b. Keputusan yang ditetapkan bersifat mendasar dan menyeluruh berarti disebabkan aspek-aspek yang penting dalam kehidupan sebuah organisasi terutama tujuannya dengan cara melaksanakan atau cara mencapainya
- c. Pembuatan keputusan harus dilakukan dengan sekurang-kurangnya melibatkan pimpinan puncak sebagai penanggungjawab utama.
- d. Pengimplementasian keputusan sebagai strategi organisasi untuk mencapai tujuannya dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi dalam arti seluruhnya harus mengetahui dan menjalankan peranan sesuai wewenang dan tanggungjawab masing-masing<sup>30</sup>

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam pencapaian tujuan. Bila definisi ini dikaitkan dengan

---

<sup>29</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen strategik Organisasi Non Pojit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 149

terminologi, maka manajemen strategik didefinisikan sebagai proses

perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif'. Manajemen strategik merupakan upaya untuk mengelola strategi suatu pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan. Pengelolaan strategi mencakup perencanaan, implementasi serta evaluasi dan pengendalian strategi.

### **2.2.2 Proses/Tahap Pengembangan Manajemen Strategik**

Manajemen strategi sebuah lembaga/organisasi adalah proses untuk menghasilkan berbagai keputusan dan tindakan strategis yang dapat mendukung pencapaian tujuan. Penyelenggaraan sebuah lembaga atau organisasi khususnya lembaga pendidikan tidak serta merta dilakukan tanpa tujuan dan arah yang jelas tetapi tentu membutuhkan strategi dan pengelolaan yang terencana dengan baik, memiliki visi, misi dan tujuan yang relevan, efektif dan efisien. Manajemen strategik merupakan salah satu solusi yang cukup menentukan kesuksesan sebuah lembaga khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk melakukan proses manajemen strategik, diharapkan untuk terlebih dahulu berfikir dan bertindak. Berfikir dan bertindak memiliki beberapa tahap yaitu *Identifikasi masalah*, melalui tahap merupakan usaha untuk mengidentifikasi masalah strategik yang muncul dengan memperhatikan gejala yang mengikutinya.

*Pengelompokan Masalah*, ditahap ini muncul masalah yang beraneka

ragam dan untuk mempermudah pemecahannya maka perlu mengidentifikasi masalah yang terjadi berdasarkan sifatnya. *Proses abstraksi*, dalam tahap ini dilakukan analisa terhadap masalah dalam rangka mencari faktor-faktor penyebab munculnya masalah yang ada oleh karena itu tahap ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran karena melalui faktor yang telah ditentukan akan menentukan cara atau metode pemecahannya. *Penentuan metode/Cara pemecahan*, melalui tahap abstraksi kita telah menemukan faktor penyebab timbulnya masalah sehingga melalui tahap ini menentukan cara atau solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi. Metode yang disusun harus konkret dan spesifik. *Perencanaan untuk implementasi*, tahap ini merupakan tahap yang paling utama dan penting dalam rangka menerapkan metode atau cara pemecahan masalah.<sup>32</sup> Melalui tahap ini diterapkan metode atau cara yang dapat memecahkan persoalan yang ditemukan.

Dalam pelaksanaannya proses manajemen strategik memiliki tahap sebagai berikut:

1. *Perencanaan Strategis*, yang terdiri dari:

a) *Pengembangan visi, misi dan tujuan.*

Menurut Sharplin, di tahap awal tersebut perlu melakukan penetapan visi dan misi dengan melibatkan pemilik, pelanggan

---

<sup>32</sup> Umar Sidiq, "Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan:

serta pegawai sebagai konstituen organisasi. Bustami mengungkapkan bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan yang melibatkan banyak pihak<sup>33</sup>Keterlibatan kepala sekolah, Guru, tenaga kependidikan, komite dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap keputusan sekolah dan dapat meningkatkan motivasi dalam bekerja.<sup>34</sup>Visi yang ditentukan tentunya merupakan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga serta semua yang terlibat didalam suatu aktifitas lembaga pendidikan. Visi yang baik harus mampu mendorong semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Untuk itu lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur.<sup>35</sup> Misi sangat berkaitan dengan visi serta memberikan arahan yang jelas untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari visi yang telah ditetapkan yang kemudian dikemas secara singkat, terukur, taktis, jelas dan fleksibel. Setelah menetapkan visi dan misi, selanjutnya diterjemahkan dalam tujuan yang dapat dicapai. Tujuan itu digambarkan melalui sasaran dan cila-cila. Tujuan adalah sesuatu yang dapat dicapai dan sangat realistis.

---

<sup>33</sup>Bustami dkk, "Manajemen PAUD", Jurnal, Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2011, hal 6-7

<sup>M</sup>Sagala Syaiful, Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Bandung: ALFABET A, 2013), 130

<sup>35</sup>Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdava Kaina* rRnndnne:Reaia

*b) Andlisi SWOT ( Pengidentifikasian faktor internal dan eksternal).*

Salah satu faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan adalah analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan/ancaman). Streght atau kekuatan adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari sebuah lembaga misalnya jumlah dan kompetensi guru, sarana dan prasana, lembaga pendukung. Weaknesses atau kelemahan adalah kelemahn yang terdapat dalam suatu lembaga yang bersifat internal misalnya kepemimpinan yang kurang baik, SDM yang kurang kompeten, iklim yang tidak kondusif. Opportunities atau peluang adalah peluang yang datangnya dari luar lembaga yang dapat digunakan untuk pengembangan lembaga misalnya peluang untuk menjadi percontohan, peluang kerjasama. Sedangkan Threats atau tantangan adalah kondisi yang datangnya dari luar yang dapat mengancam keberlangsungan suatu lembaga misalnya adalahnya lembaga uang memiliki kualitas lebih baik.

SWOT terbagi dalam 2 elemen penting yaitu *analisis internal* yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisis eksternal yang merupakan lingkungan sebuah institusi diselenggarakan.<sup>36</sup> Analisis SWOT penting karena dapat membantu

pengalokasian sumber daya misalnya sarana prasarana, sumber daya manusia, penganggaran, fasilitas sekolah, potensi lingkungan sekolah. Analisis SWOT dilakukan dengan membuat matrik SWOT yaitu dilakukan strategi SO yakni menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang, strategi WO yakni memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat dari peluang, serta strategi ST yaitu menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman, atau dapat menggunakan strategi WT yakni mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman.<sup>37</sup> Dengan analisis SWOT dapat mengetahui dan memahami peluang dan tantangan serta kekuatan dan kelemahan sehingga dapat menetapkan strategi yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan dimaksud.

*c. Penentuan Strategi Unggul*

Strategi adalah rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi sekolah menekankan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategik yang telah ditentukan. Langkah ini dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan

---

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung:

sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.<sup>38</sup> Hal tersebut terkait erat dengan penentuan rencana program yang dilakukan dalam mendukung kegiatan pendidikan. Keberlangsungan pendidikan tentunya tidak berjalan begitu saja namun perlu memiliki program kerja yang jelas sesuai dengan visi, misi sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Program kerja akan membantu menentukan arah dan langkah serta tujuan dalam melaksanakan pendidikan secara jelas.<sup>39</sup> Tanpa program kerja yang jelas tidak akan memungkinkan sebuah lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik bahkan arah yang tidak jelas. Dalam hal ini penyusunan program tidak dirumuskan begitu saja tetapi tetap memperhatikan apa yang menjadi kekuatan kelemahan tantangan dan peluang dari lembaga pendidikan tersebut agar program yang direncanakan dapat mencapai goal yang dituju. Penyusunan program tentunya harus searah dengan visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan dengan menentukan program jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Program jangka panjang adalah program yang ditetapkan yang akan dikerjakan dalam kurun waktu 25 tahun, program jang menengah yaitu penjabaran dari program jangka panjang yang akan dikerjakan dalam kurun waktu 5 tahun, sementara jangka pendek adalah program yang akan dikerjakan dalam kurun waktu 1 tahun.

#### d. Pelaksanaan Strategi

##### a. *Menentukan Kebijakan Sekolah*

Kebijakan sekolah adalah suatu pilihan atau proyeksi dan sekaligus merupakan kewenangan dalam menetapkan dan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang terkait dengan pengaturan dan pelaksanaan tujuan, mekanisme, evaluasi, program serta pengembangan dalam instansi pendidikan. Kebijakan tidak ditentukan sepihak oleh pengambil keputusan manajerial tetapi tentunya dibicarakan dengan terbuka bersama seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.<sup>40</sup> Pengambilan kebijakan tidak hanya ditentukan oleh satu orang tetapi merupakan keputusan bersama dalam sebuah lembaga.

##### b. *Memotivasi Karyawan*

Hal ini merupakan bagian dari implementasi strategi yakni suatu proses aksi yang memerlukan dukungan dari semua pihak termasuk semua staf dan karyawan, tenaga pendidik. Proses motivasi tersebut dibutuhkan agar semua yang terlibat mendukung secara penuh strategi yang sedang dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan.<sup>41</sup> Dukungan dari semua karyawan akan menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi.

##### c. *Mengalokasikan Sumber sumber daya manusia*

---

<sup>40</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya 50/2/g*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 200

<sup>41</sup> UUHAIC dan Miikhamad TsJaiih *^tratamb 7~)/rv/v*

Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, diperlukan adanya

pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengalokasian sumber daya manusia dilakukan dengan melaksanakan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan sesuai dengan bidang dan kompetensinya merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia, karena tersedia atau tidaknya pekerja dalam jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, tepat atau tidaknya penempatan seorang pekerja pada posisi tertentu sangat ditentukan oleh fungsi seleksi dan penempatan ini.<sup>42</sup> Pengalokasian sumber daya manusia tidak serta merta dilakukan tetapi benar-benar sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Dalam perannya sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab memberikan atau mentransfer bahan pelajaran untuk mengasah otak anak didik sedangkan dalam perannya sebagai pendidik, guru harus membimbing dan mengarahkan serta membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Sebagai pengajar dan pendidik kedua peran ini menjadi tugas guru yang profesional dan guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi<sup>43</sup> Dan hal tersebut akan sangat mendukung dalam pencapaian mutu pendidikan yang baik.

---

<sup>42</sup> Faustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 117

<sup>43</sup> Veithzal Rivai, *Education Management* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 896

d. *Mengembangkan budaya yang mendukung strategi*

Budaya adalah nilai, pemikiran serta simbol yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Budaya sekolah merupakan Suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru dan para karyawan. Contoh budaya dalam islami yaitu budaya jujur, semangat persaudaraan, semangat tolong menolong, shalat berjamaah, dan lain-lain.<sup>44</sup> Nilai-nilai budaya yang demikian penting dan menjadi pokok untuk dikembangkan dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Karena hal tersebut merupakan sasaran dari pendidikan.

e. *Evaluasi/Kontrol Strategi*

a. *Memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi.*

Monitoring penting untuk dilakukan khususnya bagi kepala sekolah karena membutuhkan bimbingan dalam melaksanakan manajemen yang akuntabel dan juga transparan dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif.<sup>45</sup>

Melakukan evaluasi strategi adalah proses yang bertujuan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategik yang dilakukan

---

<sup>44</sup> Rusmin Tumaggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), Rivai F ducation Manaiemen: Analisis Teori dan PmVtiV (lah iirtn-R

sekolah sudah sesuai dengan perumusan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan.<sup>46</sup> Aktivitas ini berusaha menguji asumsi-asumsi atau pijakan dasar yang digunakan dalam perumusan strategi, apakah masih relevan atau sudah jauh mengalami perubahan. Evaluasi tersebut dapat mengukur efisiensi dan efektifitas pelaksanaan strategi yang telah diterapkan.

*b. Mengukur kinerja individu dan sekolah*

Pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan profitabilitas, pangsa pasar, dan pengurangan biaya dari berbagai ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja sekolah selama masa implementasi strategi.<sup>47</sup> Pengukuran tidak hanya sekedar dilakukan tetapi memiliki arah dan standar manajemen.

*c. Mengambil langkah-langkah perbaikan*

Langkah perbaikan dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan untuk menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak. Tindakan korektif dapat dilakukan dengan mengubah struktur, mengganti orang-orang yang tidak sesuai, atau merevisi target-target

---

<sup>46</sup> Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014),28.

yang ingin dicapai<sup>48</sup> Melalui langkahperbaikan diharapkan akan meningkatkan mutu baik hasil maupun kinerja guru, tenaga kependidikan dan semua yang terlibat didalam penyelenggaraan tersebut.

### **2.2.3 Manfaat Manajemen Strategik**

Seperti yang dijelaskan dalam pemaparan sebelumnya bahwa manajemen strategi ini sangat diperlukan untuk berbagai kegiatan atau aktivitas agar dapat mencapai tujuan dengan maksimal. Sehingga manfaat manajemen strategi:

1. Manajemen strategi ini dapat menghasilkan keputusan terbaik bagi organisasi,
2. Kegiatan atau aktivitas merumuskan strategi tersebut akan membantu meningkatkan kemampuan organisasi/perusahaan didalam menghadapi berbagai tantangan,
3. Keterlibatan pegawai didalam merumuskan strategi akan membuat mereka mengerti serta juga menghargai produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan motivasi kerja
4. Implementasi manajemen strategi ini akan membuat organisasi/perusahaan menjadi lebih peka terhadap ancaman dari luar

5. Manajemen strategi yang baik itu akan membantu mencegah segala macam masalah yang berasal dari dalam ataupun juga masalah dari luar
6. Implementasi manajemen strategi ini akan membuat proses operasional organisasi/perusahaan itu menjadi lebih efektif dan juga efisien
7. Strategi manajemen itu membantu organisasi/perusahaan untuk dapat beradaptasi terhadap suatu perubahan
8. Pelaksanaan manajemen strategi ini juga akan membuat organisasi/perusahaan lebih profitable ketimbang organisasi/perusahaan yang belum menerapkannya<sup>49</sup>

Hal yang senada disampaikan oleh Pease dan Robinson yang dikutip oleh Sagala mengatakan bahwa manfaat manajemen strategik adalah memperkuat kemampuan organisasi menghindari masalah, Keputusan yang strategik berdasarkan kelompok niscaya merupakan keputusan alternatif terbaik, Keterlibatan pegawai dalam memformulasikan keputusan akan meningkatkan pemahaman mereka dan meningkatkan motivasi dalam bekerja, tumpang tindih kegiatan akan berkurang karena partisipasi dalam memformulasikan strategi turut mengklarifikasi berbagai perbedaan, Resistansi terhadap perubahan

akan berkurang.<sup>50</sup> Dalam pengelolaan sangat penting dukungan dan kerjasama dari semua pihak pengelola.

Pada lembaga pendidikan atau sekolah, keterlibatan semua personil sekolah dalam pengambilan keputusan tentunya akan meningkatkan dan menambah pemahaman bersama terhadap keputusan sekolah dan meningkatkan motivasi dalam bekerja dengan baik. Dalam hal ini membutuhkan keterlibatan semua pihak baik kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan khususnya dalam hal perencanaan dan pelaksanaan. Pencapaian tujuan sangat penting oleh dukungan dan kerjasama dari semua pihak yang ada pada lembaga sebagai pengelola.

#### **2.2.4 Tujuan Manajemen Strategik**

Pengendali dalam sebuah organisasi bertugas untuk menyusun, mengelola/mengatur, serta juga mengevaluasi strategi yang sudah disepakati mencapai target yang diharapkan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengefektifkan pengalokasian sumberdaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Tujuan utama manajemen strategik dalam suatu organisasi antara lain:

- a. Memberikan Arah dalam Mencapai Tujuan
- b. Menjaga Kepentingan Berbagai Pihak
- c. Mengantisipasi Setiap Perubahan Secara Merata
- d. Berkaitan Dengan Efektivitas dan Efisiensi<sup>51</sup>

Manajemen strategik dapat menjadi penentu dalam capaian tujuan khususnya menyangkut efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan sebuah pelbagai/organisasi pendidikan. Namun dalam kaitan dengan pelaksanaan, manajemen strategik bertujuan untuk:

1. Untuk melakukan evaluasi secara efektif dan juga efisien
2. Untuk melakukan evaluasi kinerja dan memberikan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi dalam pengimplementasian strategi, serta dapat mengkaji ulang
3. Dapat merumuskan kembali strategi sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada lingkungan eksternal.
4. Meninjau kembali kelemahan dan organisasi, serta melihat peluang dan tantangan dalam organisasi tersebut
5. Agar organisasi dapat berinovasi dalam pelayanan sehingga dapat diterima oleh konsumen?<sup>2</sup>

Dengan tujuan yang ada, manajemen strategik menjadi suatu kebutuhan dalam pengelolaan sebuah organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal.

## **2.3 Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**

### **2.3.1 Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan bahkan pada usia ini memiliki rentang usia yang sangat berharga (*the golden age*) dibanding usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa<sup>53</sup>. Sehingga masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan <sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,

kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri dan kemandirian<sup>54</sup>. Hal yang sama dikemukakan masa usia dini merupakan masa yang sangat membutuhkan kehati-hatian dalam menanamkan dasar pengetahuan kepada anak karena pada masa ini seluruh potensi dapat bertumbuh dan berkembang.

Begitu pentingnya masa usia dini sehingga oleh pemerintah

diselenggarakanlah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau masa usia anak prasekolah yakni masa dimana anak belum memasuki jenjang pendidikan formal. Penyelenggaraan pendidikan ini oleh pemerintah dilihat sebagai salah satu bagian dari pembangunan sumber daya manusia sejak awal. PAUD dalam hal ini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan Tujuan pendidikan nasional<sup>55</sup> sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 bahwa: "PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih

lanjut”<sup>56 57</sup> dengan penyelenggaraan pendidikan anak di usia dini akan menjadi wadah memperlengkapi anak dalam segala aspek perkembangannya untuk menghadapi masa yang akan datang.

Pemerintah melihat penyelenggaraan PAUD sebagai suatu konsep untuk pembinaan dan pengembangan anak dalam rangka membentuk karakter manusia seutuhnya atau PAUD adalah basis pembentukan karakter manusia Indonesia didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Nurlaila dan Yul Iskandar yang dikutip oleh Isjoni bahwa PAUD adalah sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi multiple intelegensi anak<sup>37</sup>. Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak usia dini sudah dibentuk oleh bawaannya namun yang paling tepat bahwa masa usia dini merupakan masa dimana manusia mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang dapat menentukan pembentukan perilaku dan kualitas dalam diri seseorang<sup>58</sup>. Intinya bahwa pada masa usia dini anak berada pada masa perkembangan yang tentunya akan terbentuk atau mengalami reorganisasi perilaku sesuai dengan apa yang dialami melalui lingkungan sekitar termasuk yang diterima melalui lembaga pendidikan.

---

<sup>56</sup> UU 'Sisdiknas, pasal I butir 14

<sup>57</sup>Isjoni, 20

<sup>58</sup> Woolfolk (1995) mengemukakan bahwa *development oderly, adaptive changes we go* thought from conception to death dan Sroufe (1996) dalam buku *Child Development*

### 2.3.2 Tujuan PAUD

Menurut Wahyudin dan Agustin yang dikutip oleh Rifdah bahwa secara umum tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>59</sup> Senada dengan amanat dalam PP No. 27 Tahun 1990 pasal 3, tujuan PAUD adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreatifitasnya yang diperlukan oleh anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pada tahap selanjutnya.<sup>60</sup>

Dapat dimaknai bahwa tujuan mendasar dari PAUD adalah sebagai penanaman dasar atau pondasi nilai-nilai kehidupan melalui cara bersikap dan bertindak serta untuk mengembangkan potensi dalam diri setiap anak untuk menjadi kuat, mampu, tangguh dalam menghadapi perkembangan pada tahap selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini tentulah memberikan manfaat serta fungsi yang baik khususnya dari segi fungsi edukasi antara lain:

1. Fungsi Adaptasi, dapat menolong dan memampukan anak pada masa usia dini untuk untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam setiap situasi dan kondisi

<sup>59</sup> Fiah El Rifdah, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini* (Bandar Lampung:Rajawali

2. Fungsi Sosialisasi, menolong anak untuk mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memiliki keterampilan yang dapat berguna untuk dirinya dan orang lain dimanapun berada
3. Fungsi Pengembangan, potensi yang ada pada tiap anak dapat dikembangkan dengan baik
4. Fungsi bermain, bermain adalah merupak hak bagi setiap anak untuk mengeksplorasi dunianya dan menjada wadah untuk belajar secara mandiri
5. Fungsi Ekonomik, investasi yang dilakukan pada masa keemasan tentunya akan memberikan keuntungan yang lebih

### **2.3.3 Landasan PAUD**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia khususnya dalam proses mengembangkan diri dari segi moral, akal, spiritual. Khususnya bagi pendidikan anak usia dini tentunya diselenggarakan dengan berdasarkan pada landasan-landasan yang kuat dan tepat.

#### *1. Landasan Yuridis*

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebaga upaya membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan

pendidikan serta membantu pertumbuhan dan perkembangannya\*<sup>1</sup>

Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002

mengatur tentang perlindungan anak bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran untuk meembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

Bahwa pelaksanaan pendidikan anak usia dini memiliki kekuatan hukum sebagai dasar yang dapat menjamin keberlangsungan pendidikan tersebut.

## 2. *Landasan Filosofis dan Religius*

Sebagai Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila dan berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila merupakan fokus dan tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Karena itu, anak adalah individu yang berhak untuk mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Melalui pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya, agar menjadi anak bangsa yang membanggakan.

## 3. *Landasan Keilmuan*

Dalam konsep keilmuan, PAUD bersifat *isomorfis* artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu antara lain psikologi, fisiologi, ilmu pendidikan anak (pedagogi), sosiologi, antropologi, humaniora, manajemen,

kesehatan, gizi serta ilmu tentang perkembangan otak manusia.<sup>62</sup>Pada masa usia dini sangat tepat untuk melakukan rangsangan perkembangan otak karena pada tahap tersebut pemikiran anak belum banyak dipengaruhi oleh apapun sehingga dapat dengan mudah untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat merangsang otak dengan maksimal.

Sebagai kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan manusia, penyelenggaraan pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting. Secara khusus bagi pendidikan anak usia dini sebagai sesuatu yang sangat urgen, tentunya dalam penyelenggaraannya haruslah memiliki dasar yang dari berbagai landasan, baik dari segi peraturan perundangan, religius, maupun dari segi keilmuan yang kesemuanya itu akan mendukung pelaksanaan pendidikan hingga pada arah dan tujuan yang jelas.

#### **2.3.4 Konsep Dasar PAUD**

Pelaksanaan Program PAUD merupakan integrasi dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok

Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).<sup>63</sup>

### 2.3.5 Prinsip-Prinsip PAUD.

Dalam Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini prinsip yang berlaku tentunya mengacu pada prinsip umum yang telah diamanatkan oleh konvensi hak anak yaitu:

1. Non Diskriminasi, dimana semua anak dapat mengenyam pendidikan anak usia dini tanpa membedakan suku bangsa, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat sosial serta kebutuhan khusus setiap anak
2. Dilakukan demi kebaikan terbaik untuk anak (the best interest of the child) bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, konteks sosial budaya dimana anak hidup
3. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yang sudah melekat pada anak
4. Penghargaan terhadap pendapat anak (respect for the views of child), pendapat anak terutama yang menyangkut kehidupannya perlu mendapat perhatian dan tanggapan.<sup>134</sup>

<sup>63</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* BAB IX pasal 35

<sup>134</sup> Hlirahath Pnnihidaieran PAK nada anak Usia D»» rRanHnno Rina NTprlia Tn'fhrmacR

Juga melalui Forum Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2017 termuat bahwa prinsip Pendidikan Anaka Usia Dini antara lain:

*a. Berorientasi pada Kebutuhan Anak*

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak, untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

*b. Belajar melalui bermain*

Bermain merupakan saran belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, benda yang ada pada lingkungan dimana dia berada

*c. Menggunakan lingkungan yang kondusif*

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

*d. Menggunakan pembelajaran terpadu*

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak

mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

*e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup*

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung] awab serta memiliki disiplin diri.

*f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar*

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berluang.<sup>65</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak dalam berbagai aspek baik secara fisik, sosial, emosional, kognitif termasuk didalamnya melalui pengalaman-pengalaman belajar. Pemanfaatan Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik /guru. Media dan sumber belajar yang digunakan hendaknya media yang tidak asing bagi anak.

## **IA Mutu Pendidikan**

### **2.4.1 Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu Pendidikan adalah tingkat atau derajat keunggulan dan keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keunggulan akademis dan keterampilan pada peserta didik yang dinyatakan selesai dan berhasil untuk satu jenjang pendidikan atau pembelajaran.

Hal penting yang terkait dengan mutu pendidikan adalah kesiapan dan kemauan siswa, kompetensi guru yang profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah, kurikulum, yang meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya, sarana dan prasarana, dana yang meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, kurikulum, serta adanya dukungan dan partisipasi masyarakat yakni dari orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi dalam mendukung berkembangnya program-program pendidikan sekolah khususnya pendidikan anak usia dini.<sup>1515</sup> Oleh karena itu keberhasilan dalam pelaksanaan program pendidikan tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung antara lain stakeholder, lingkungan dimana pendidikan itu diselenggarakan, bahkan sumber daya.

Mutu merupakan sebuah proses terstruktur dalam rangka memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan tersebut adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan dan

memanfaatkan sumber-sumber pendidikan demi meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin. Bruce Brocka dalam bukunya "*Quality Management*", menyatakan bahwa *Quality management is a way to continuously improve performance at every level of operation, in every functional area of an organization, using all available human and Capital resources.* Bahwa manajemen mutu adalah cara untuk terus meningkatkan kinerja di setiap tingkat operasi, di setiap fungsional organisasi, dengan memanfaatkan atau menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia, yang dibutuhkan untuk berlangsungnya Suatu proses. Sementara proses pendidikan adalah terjadinya perubahan dari sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Yang menjadi output pendidikan merupakan kinerja sekolah yakni prestasi sekolah yang menjadi hasil dari sebuah proses dan tindakan sekolah. Oleh karena itu, mutu dalam dunia pendidikan lebih mengutamakan keberadaan siswa. Artinya kegiatan atau program sekolah dapat dilakukan lebih kreatif dan konstruktif. Karena mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang dapat melakukan proses pematangan dan peningkatan kualitas peserta didik serta dikembangkan melalui cara membantu dan membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta membantu dari buruknya akhlak

dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu.

Menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 bahwa Mutu pendidikan seperti yang dikutip oleh Dedi Mulyasa, adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan, tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan?<sup>58</sup> Upaya penjaminan mutu terus menerus dilakukan oleh semua pihak demi menciptakan kualitas hidup masyarakat dalam dunia pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu dalam sebuah organisasi pendidikan penting untuk menerapkan prinsip mutu total pendidikan yakni *komitmen manajemen total*, dalam melakukan perubahan semua pihak terkait mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa harus memiliki komitmen 'untuk memberlakukan atau menerapkan prinsip mutu total dalam pengelolaan organisasi, *Selalu mengutamakan pelanggan*, berupaya memenuhi kebutuhan pelanggan ( siswa, guru dan personel pendukung), *Komitmen*

*terhadap tim kerja*, dalam sebuah organisasi setiap tim kerja memiliki tanggungjawab untuk melihat adanya masalah dan memberikan solusi atau memecahkan masalah, *komitmen terhadap kepemimpinan dan manajemen diri* dalam mutu total pendidikan murid bertanggung]jawab untuk belajar dan mengatur dirinya sendiri, kepemimpinan untuk belajar merupakan tanggungjawab semua pihak yang ada baik petugas administrasi, guru, orang tua, dan para pelanggan eksternal, *komitmen terhadap peningkatan yang berkesinambungan*, melalui prinsip ini setiap murid, orang tua, guru, petugas administrasi sekolah dan anggota dewan sekolah melibatkan diri dalam peningkatan dalam segala aspek, *komitmen terhadap keyakinan pada potensi individu dan tim*, dimana dalam prinsip ini setiap orang memberikan kontribusi kepada seseorang atau lebih untuk memuaskan kebutuhan pelanggan, *komitmen terhadap mutu*, melalui prinsip ini peran mutu total pendidikan adalah melayani orang lain dengan memenuhi kebutuhannya. Mutu total pendidikan menjadi komitmen setiap orang dalam memenuhi bahkan melampaui harapan pelanggan pendidikan.<sup>69</sup> Upaya peningkatan mutu harus didasari oleh komitmen setiap pihak yang terlibat didalam pengelolaan sebuah organisasi. Pengelolaan pendidikan pada Taman Kanak-Kanak membutuhkan komitmen dan totalitas dalam pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Pelayanan yang dengan prinsip memuaskan pelanggan menjadi penekakan dalam pelaksanaan

pendidikan pada Taman Kanak-Kanak dengan upaya selalu memberikan yang terbaik bagi setiap anak.

#### **2.4.2 Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah, manajemen peningkatan mutu perlu diterapkan melalui pemberian kewenangan dalam mengelola sekolah sesuai dengan *core value* yang dikembangkan oleh sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan memiliki Tujuan antara lain'

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, keaja sama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif madrasah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan mutu madrasah.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>70</sup>

Manajemen peningkatan mutu sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah dan membentuknya menjadi sekolah yang mandiri melalui pemberian kewenangan kepada sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengelolaan khususnya dalam pemberdayaan sumber daya yang ada, meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab warga sekolah dan masyarakat terkait mutu sekolahnya, dan juga peningkatan kompetensi yang sehat antar sekolah.

### **2.4.3 Karakteristik Sekolah Bermutu**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan

dalam hal ini sekolah dituntut untuk melaksanakan dan memenuhi 8 standar Nasional Pendidikan yang diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013, yaitu:

1. *Standar Proses*, merupakan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan yang dilakukan untuk memenuhi standar kompetensi lulusan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.
2. *Standar Isi*, merupakan pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan sub tema atau ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. *Standar Kompetensi Lulusan*, standar ini mencakup kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan

4. *Standar Sarana dan Prasarana*, merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini yang meliputi ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat berekreasi serta sumber belajar yang lain yang dapat menunjang proses pembelajaran termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
5. *Standar Pengelolaan*, merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.
6. *Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan*, menyangkut kriteria yang meliputi standar kualifikasi pendidikan, kelayakan maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.
7. *Standar Pembiayaan*, menyangkut pembiayaan meliputi biaya operasional dan biaya personal satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Biaya operasional meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, penyelenggaraan program pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana, serta pengembangan SDM

sedangkan biaya personal meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

8. *Standar Penilaian Pendidikan*, merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Yang meliputi mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>71</sup>

Dengan standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan akan menghasilkan mutu pendidikan yang menuntut adanya komitmen pada kepuasan pelanggan dan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa dapat menjalankan kewajiban dengan sebagi-baiknya.

#### **2.4.4 Hubungan Manajemen Strategik dengan Pendidikan TK**

Taman Kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan yang seharusnya memiliki rencana dan target sasaran yang akan dicapai dalam jangka panjang yang disebut rencana strategis. Hal itu dijadikan acuan dalam rencana operasional. Dalam rencana ini visi (wawasan masa depan) dijadikan pemandu bagi rumusan misi sekolah. Wawasan masa depan atau visi sekolah merupakan gambaran masa depan yang dicita-citakan oleh sekolah.

Sementara misi sekolah adalah tindakan untuk merealisasikan atau melaksanakan visi yang telah ditetapkan. Visi

dan misi dijadikan acuan dalam merumuskan tujuan sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah idealnya berdasarkan pada tujuan sekolah yang sudah dirumuskan secara jelas. Yang menjadi kriteria utama keunggulan sekolah adalah sejauh mana warga sekolah memahami dan menyadari visi, misi dan tujuan sekolah dan sejauh mana tujuan itu dicapai. Dan bagaimana optimalisasi dalam melaksanakannya sehingga tujuan itu tercapai.

Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu bagian dari pendidikan anak Usia Dini yang dipahami memiliki tujuan yang sangat urgen dan penting karena merupakan peletakan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan akhlak manusia maka seharusnya penyelenggaraan pendidikan tersebut dilaksanakan secara serius yang tentunya tidak terlepas dari pentingnya sebuah manajemen yang strategik dalam pengelolaan pendidikan.

Anak TK adalah Anak yang berusia antara 4 sampai 6 tahun. Kebiasaan diusia ini adalah anak senang bermain. Melalui kegiatan bermain, secara alamiah untuk mengenal diri, orang lain, dan lingkungannya. Oleh sebab itu, bermain merupakan cara belajar yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik melalui Taman Kanak-Kanak. Sebagai bentuk kegiatan belajar, anak-anak Taman Kanak-kanak, bermain dapat memerankan daya fantasinya sehingga kreativitasnya dapat berkembang dengan baik. Selain itu,

Dalam rangka menciptakan permainan-permainan yang dapat berperan sebagai bentuk kegiatan belajar Taman Kanak-kanak tentu harus memiliki program belajar yang edukatif, tenaga profesional, dan fasilitas yang memadai dan selalu dalam kondisi yang selalu siap pakai.

Dengan pentingnya perannya tersebut bagi anak di usia dini, maka penyelenggaraan Taman Kanak-kanak perlu direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis dan efektif.

Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Karena dengan pengelolaan yang baik diharapkan keberadaan Taman Kanak-kanak dapat berfungsi secara efektif dan efisien sesuai dengan harapan.

#### **2.4.5 Skema Manajemen Pendidikan Skala Nasional dan Otonomi**

##### **Pendidikan**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Selanjutnya dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah diamanatkan bahwa pendidikan merupakan urusan pelayanan dasar yang wajib dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Untuk

tersebut tertera dengan jelas pembagian Kewenangan urusan pendidikan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, ditegaskan bahwa satuan pendidikan harus menjalankan budaya mutu pendidikan. Untuk melaksanakan hal tersebut, satuan pendidikan akan disiapkan dan dibimbing oleh Dinas Pendidikan, LPMP, dan lembaga terkait lainnya. Dinas Pendidikan adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di wilayah sesuai kewenangan masing-masing. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem dan mekanisme implementasi penjaminan mutu pendidikan untuk memberikan arahan/pedoman bagi semua pemangku kepentingan dalam menjalankan penjaminan mutu pendidikan.

Pemberlakuan regulasi tentang otonomi daerah melalui Undang-undang tentang Pemerintahan Daerah (terakhir Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014) berdampak terhadap pengelolaan pendidikan di daerah. Kebijakan otonomi pendidikan sangat berpengaruh positif terhadap berkembangnya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis kepada kebutuhan dan tantangan yang dihadapi daerah. Keragaman potensi sumber daya pendidikan di daerah menyebabkan mutu tulus

jenjang dan jenis yang tersebar di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman kebutuhan masyarakat, layanan proses pendidikan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, serta mutunya.

Sistem organisasi dalam manajemen pendidikan, mengandung implikasi tertentu dalam rangka pengembangan pendidikan. Suatu sistem organisasi pendidikan yang lengkap dan menyeluruh memiliki tiga sub sistem, yakni strategi, operasi dan koordinasi. Komponen-komponen ini terdapat pada tiap jenjang pendidikan, baik pada tingkat program maupun pada tingkat kelembagaan pendidikan.

Pengorganisasian program pendidikan nasional terdiri dari tiga jenjang, yakni tingkat pusat, tingkat propinsi, dan tingkat Kotamadya/Kabupaien. Masing-masing jenjang organisasi program pendidikan tersebut ketiga komponen (strategi, operasi dan koordinasi).

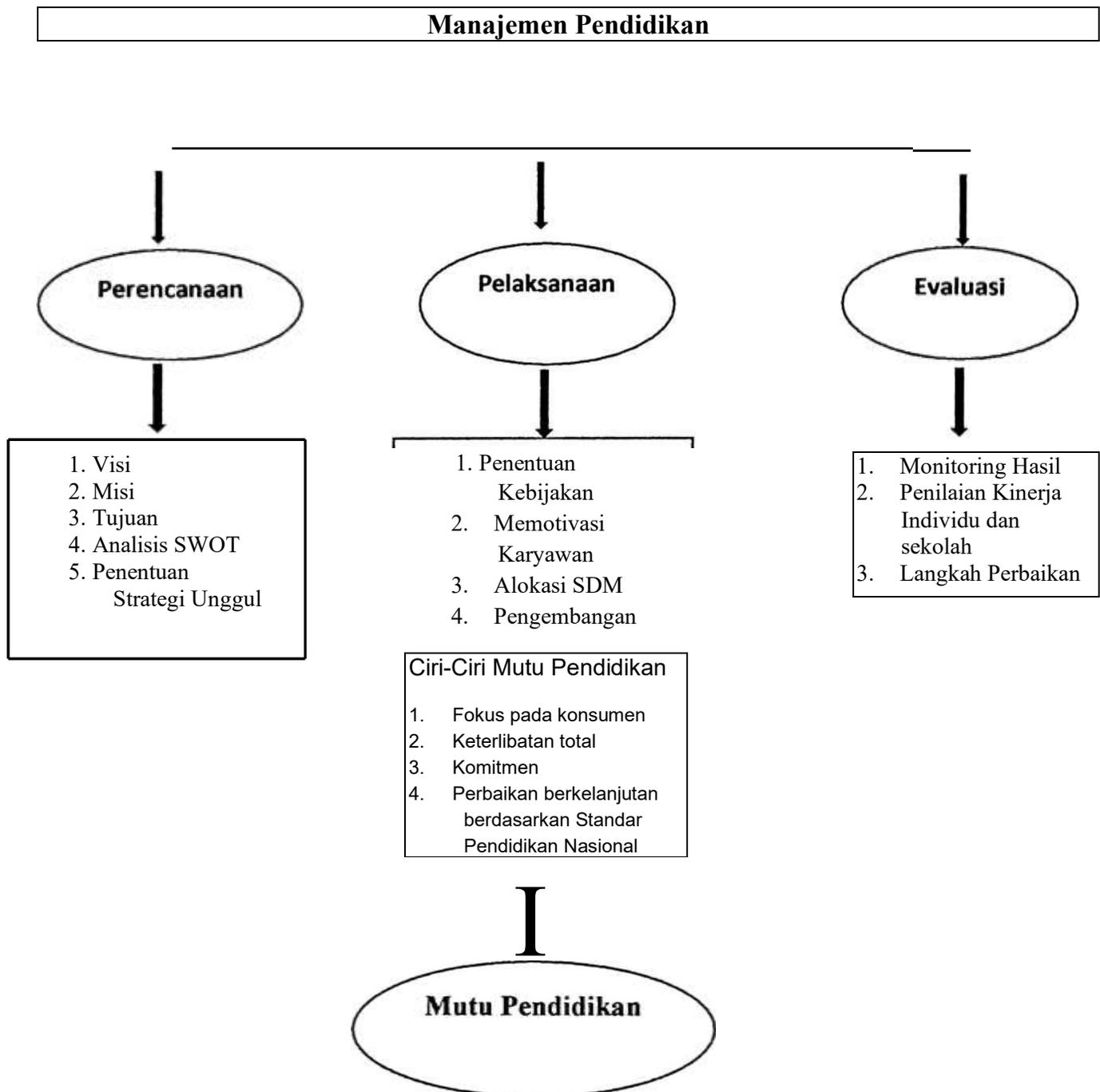
Ketiga jenjang organisasi program harus mengandung komponen strategi yakni berdasarkan dan berinteraksi dengan lingkungan di mana program itu berada, yang meliputi kebudayaan, sistem nilai, kependudukan, ekonomi, dan sebagainya. Perbedaan derajat lingkungan menentukan kadar interaksinya dengan tiap jenjang organisasi program bersangkutan.

Ketiga jenjang organisasi program juga memiliki komponen operasi, yakni kegiatan-kegiatan substantif pada kategori input

dan sebagainya), proses (misalnya: kurikulum, sistem instruksional, media, evaluasi), output (yakni para lulusan baik kualitas maupun kuantitas). Kegiatan-kegiatan tersebut sudah tentu berbeda pada tiap jenjang organisasi.

Komponen koordinasi juga terdapat pada tiap jenjang organisasi program, yang memadukan antara komponen strategi dan komponen operasi, dalam jangka panjang dan jangka pendek. Dengan koordinasi ini akan tercipta keseimbangan dan kesamaan tindakan dan arah kegiatan organisasi program dalam upaya mencapai tujuan program pendidikan pada masing-masing jenjang keorganisasiannya. Dengan demikian, kegiatan organisasi jangka pendek senantiasa berada dalam kerangka organisasi program jangka panjang.

## 2.5 Kerangka Pikir (Alur Reset)



Dalam kerangka pikir tersebut diatas, tergambar bahwa dalam menghadapi persaingan antara satuan pendidikan yang semakin

strategi unggul dalam menghadapi persaingan. Manajemen strategik merupakan salah satu pilihan dalam menghadapi permasalahan tersebut. Karena manajemen strategik berorientasi pada masa depan dan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal.